

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI
ANAK DI KELOMPOK B RA AL ISTIQOMAH SAUSU TORONO
KEC. SAUSU KAB. PARIGI MOUTONG**

ANDI AGUSNIATIH & NUR HUSNITASARI

(Staf Pengajar Prodi PGPAUD & Alumni)

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak di kelompok B. Metode penelitian ini adalah Kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong yang berjumlah 12 anak, terdiri 7 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, data dianalisis dengan teknik persentase. Hasil rekapitulasi kemampuan literasi anak sebelum diberikan perlakuan aspek kemampuan bercerita kategori BSH 16,67%, kategori MB 25 %, dan kategori BB 58, 33%. Aspek kemampuan membaca gambar kategori BSH 16,67 kategori MB 33,33%, dan kategori BB 50%. Aspek kemampuan mengenal huruf kategori BSH 25%, kategori MB 33,33%, kategori BB 41,67%. Sesudah perlakuan aspek kemampuan bercerita kategori BSB 33%, kategori BSH 50%, kategori MB 25%, kategori BB 16,67%. Aspek kemampuan membaca gambar kategori BSB 8,33%, kategori BSH 58,33%, Kategori MB 16,67%, kategori BB 16,67%. Aspek kemampuan mengenal huruf kategori BSB 16,67%, kategori BSH 41,67%, kategori MB 25%, kategori BB 16,67%. Rata-rata Sesudah diberikan perlakuan terjadi peningkatan terdapat 11,11% kategori BSB, 50% kategori BSH, 22,22% kategori MB, 16,67% kategori BB.

Kata Kunci: *Metode Karyawisata, Literasi, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Karyawisata ialah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dengan membawa anak langsung kepada obyek yang akan dipelajari diluar kelas. Karya berarti kerja, wisata berarti pergi, jadi karyawisata dapat diartikan pergi berkerja. Dalam hubungan dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata berarti anak- anak mempelajari suatu objek di mana obyek tersebut berada. Karyawisata dapat dilakukan dalam waktu singkat beberapa jam saja atau pun cukup lama sampai beberapa hari. Kemampuan literasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses membaca, menulis, bercerita, mendengarkan, melihat, dan berpendapat. Literasi secara umum didefinisikan sebagai kempuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan.

Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Dalam tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak di kelompok B.

Selanjutnya menurut Deni Kurniawan (2014:47), bahwa, Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Anak dapat mendengar suara burung, air, tumbuhan, dan lainnya. Anak dapat merasakan dinginya air, panasnya matahari, tiupan angin, dan lain-lain. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, bentuk benda-benda yang dilihatnya. Anak dapat menyentuh permukaan kulit, pohon, danau, batu dan benda lain-lainnya.

Sedangkan Menurut Chcep dalam Fadillah (2017:22), menyatakan bahwa, metode karyawisata atau widya wisata adalah cara menyajikan dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran diluar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreatifitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. Tetapi karyawisata memerlukan waktu yang panjang, dan biaya, memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar. Selanjutnya, Chomsky Subyantoro dalam Vira Septina (2020:14) mengemukakan bahwa, “pemerolehan literasi anak pada dasarnya ia akan menginternalisasikan sistem kaidah yang berhubungan dengan bunyi dan makna secara khusus dan anak memperoleh kemampuan literasi dengan cara yang sangat menakjubkan.”

Menurut Alwasilah (2012:160) literasi adalah “memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks.” Sedangkan menurut Hemat Justice dan Kaderavek dalam Vira Septina (2020:13-14) mengatakan bahwa periode literasi anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada periode tersebut anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Pengajaran formal tidak selalu diperlukan untuk mengembangkan literasi. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas tersebut maka anak akan memperoleh kemampuan yang merupakan prsyarat penting mengembangkan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti pada saat pengamatan awal di kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong, calon peneliti melakukan penelitian di kelompok B. Dari hasil pengamatan dilakukan di kelompok B RA AL Istiqomah terdapat masalah terkait dengan perkembangan kemampuan literasi anak yang belum berkembang sesuai harapan.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan melalui kemampuan bercerita, membaca gambar, dan mengenal huruf dalam kemampuan menyampaikan gagasan itu terlihat belum berkembang sesuai harapan, anak di kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong berada di dalam kelas melalui pembelajaran sehingga membuat anak-anak menjadi tidak fokus pada saat pembelajaran karena anak-anak tidak langsung melihat objek yang berada diluar kelas yang berhubungan dengan literasi. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan literasi anak di RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong dengan cara merancang metode yang menarik bagi anak untuk meneliti perkembangan kemampuan literasi anak. Metode yang dipilih calon peneliti memilih metode karyawisata ini karena belum dijalankan di RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan pembahasan kemampuan literasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses membaca, menulis, bercerita, mendengarkan, melihat, dan berpendapat. Literasi secara umum didefinisikan sebagai kempuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Anak-anak prasekolah seringkali terlihat mencoret-coret kertas atau bahkan dinding dengan huruf-huruf atau angka namun masih kurang jelas dan kurang tertata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena menjelaskan tentang kemampuan literasi anak dan berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran di dalam atau di luar kelas agar mendapat gambaran tentang kemampuan literasi anak. Apakah sudah sesuai harapan atau tidak. Dengan menggunakan metode karyawisata diharapkan memberikan Penerapan terhadap kemampuan literasi anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran kemampuan literasi anak melalui metode karyawisata. Rencana yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana penelitian sebelum dan sesudah modifikasi dari Sugiyono (2013:83). Desannya sebagai berikut:



Gambar 1. One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O_1 : *Pretest*

X : Perlakuan

O_2 : *Posttest*

Sesuai rencana diatas peneliti merekayasa model rancangan yang disesuaikan untuk anak dan begitu pula pengamatan sebelumnya maupun sesudah itu mengenai pengamatan pada kemampuan literasi anak. Sedangkan perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berupa metode karyawisata. Gambaran dari penjelasan diatas dibuat seperti ini:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 : Pengamatan kemampuan literasi anak sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan metode karyawisata

O_2 : Pengamatan kemampuan literasi anak sesudah diberikan perlakuan

Subyek penelitian ini adalah anak didik di kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong yang berjumlah 12 anak yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dua data:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap subjek yang diteliti; dan
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari buku-buku hasil bacaan dari perpustakaan, model-model jurnal, skripsi maupun artikel-artikel dari internet.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif karena diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi dan dokumentasi yang akan dituangkan dalam catatan lapangan dan data kuantitatif karena data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk presentase dan angka- angka. Untuk memperoleh data yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka digunakan teknik penelitian, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang akan diteliti, yaitu metode karyawisata dan data tentang kemampuan literasi anak, yang diamati menggunakan lembar observasi melalui kegiatan dalam proses pembelajaran.
2. Teknik Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data anak berbentuk dokumen, seperti absensi dan foto kegiatan.
3. Teknik Wawancara, teknik ini merupakan teknik yang digunakan calon peneliti dengan

tatap muka langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas dengan melakukan kemampuan literasi anak untuk mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

Penelitian ini memiliki lokasi pada kelompok B RA AL Istiqomah Sauau Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik yang berhubungan dengan kemampuan literasi anak dengan menggunakan metode karyawisata, Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Kondisi lingkungan di RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong terlihat cukup baik, disekeliling sekolah terdapat pagar sehingga anak aman dari kendaraan yang berlalu lalang didepan sekolah, ruangan kelas terbagi atas tiga. Ruang kelas yang nyaman, dan kebersihan lingkungan terjaga. RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu permainan diluar kelas dan dalam kelas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak agar dapat lebih berkembang dan terasa dengan baik.

Untuk mengetahui ada Penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak di kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Sebagai langkah awal penelitian ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong tentang rencana penelitian yang akan dilakukan. Melalui pertemuan tersebut telah disepakati untuk melakukan penelitian di kelompok B, adapun kemampuan yang akan di teliti antara lain penguasaan anak bercerita, membaca gambar, dan mengenal huruf.

Selanjutnya, peneliti menyajikan gambaran tabel pengamatan sebelum dan pengamatan sesudah dari kemampuan literasi anak, dalam tiga aspek yang telah diamati, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Sebelum dan Sesudah Kemampuan literasi Anak

Kategori	Sebelum (I)						Sesudah (II)						Peningkatan	
	I		II		III		I		II		III		Rata-rata %	Rata-rata %
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	(I)	(II)
BSB	0	0	0	0	0	0	1	8,33	1	8,33	2	16,67	0	11,11
BSH	2	16,67	2	16,67	3	25	6	50	7	58,33	5	41,67	19,67	50
MB	3	25	4	33,33	4	33,33	3	25	2	16,67	3	25	30,33	22,22
BB	7	58,33	6	50	5	41,67	2	16,67	2	16,67	2	16,67	50	16,67
Jumlah	12	100	12	100	12	100	12	100	12	100	12	100	100	100

Keterangan:

I : Aspek kemampuan membaca

II : Aspek kemampuan membaca gambar

III : Aspek kemampuan mengenal huruf

Sesuai tabel diatas, dapat diketahui sebelum dan sesudah kemampuan dalam kemampuan literasi anak bahwa sebelum diberikan perlakuan dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, aspek kemampuan bercerita anak dalam kategori BSB, 2 anak (16,67%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori MB dan 7 anak (58,33%) kategori BB, aspek kemampuan membaca gambar tidak terdapat anak dalam kategori BSB, 2 anak (16,67%) kategori BSH, 4 anak (33,33%) kategori MB, dan 6 anak (50%) kategori BB. Aspek kemampuan mengenal huruf tidak terdapat anak dalam kategori BSB, 3 anak (25%) kategori BSH, 4 anak (33,33%) kategori MB, dan 5 anak (41,67%) kategori BB.

Selanjutnya sesudah diberikan perlakuan terjadi peningkatan dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, aspek kemampuan bercerita terdapat 1 anak (8,33%) kategori BSB, 6 anak (50%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori MB, 2 anak (16,67%) BB. Aspek kemampuan membaca gambar yang terdapat 1 anak (8,33%) kategori BSB, 7 anak (58,33%) kategori BSH, 2 anak (16,67%) kategori MB, 2 anak (16,67%) kategori BB, aspek kemampuan mengenal huruf yang terdapat 2 anak (16,67%) kategori BSB, 5 anak (41,67%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori MB, 2 anak (16,67%) kategori BB.

Dengan demikian, dilihat dari hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode karyawisata ada peningkatan dari aspek kemampuan literasi anak di kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono dari belum berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sesuai harapan.

PEMBAHASAN

Aspek Kemampuan Bercerita

Menceritakan kembali merupakan proses bercerita dengan cara mendengarkan cerita menceritakan kegiatan bercerita merupakan memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang telah diterima anak setelah mendengar cerita, sehingga metode karyawisata dapat mengembangkan kemampuan dalam kemampuan literasi anak dalam menceritakan kembali pengalaman yang dilakukan dikebun buah dengan perasaannya senang atau sedih dan kegiatan yang dilakukan.

Hal ini terbukti menurut Muh. Nur Mustami dalam Utari (2014:15), Bercerita merupakan kegiatan anak setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Ada tiga hal diharapkan dari kegiatan ini yaitu anak mampu menyusun kembali cerita yang disimak dari proses penceritaan, anak terampil menggunakan bahasa lisan melalui bercerita, dan anak terampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita dalam simulasi kreatif. Kemudian ditambahkan dengan menurut Ryan Dwi Puspita (2020:86) metode karyawisata memberikan kesempatan anak untuk melihat langsung obyek, mendengar, membaur, mengecap, dan meraba tentang benda-benda yang sesuai.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, diketahui bahwa 2 anak dalam katagori belum berkembang (BB), yaitu FR dan MR. Dikatakan belum berkembang, karena FR dan MR belum mampu bercerita kembali pengalaman yang dilakukan dikebun dengan indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalan dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan serta anak lebih banyak bermain tidak mendengarkan guru.

Aspek Kemampuan Membaca Gambar

Dalam kemampuan membaca pemulaan dengan menggunakan media gambar rancangan disesuaikan dengan tahap membaca dan kegiatan dengan media gambar, membaca masuk melalui telinga dan mata dan melalui jari- jari. Saat pembelajaran, guru perlu memberikan stimulasi yang baik agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak, sesuai dengan tumbuh kembang anak, khususnya kemampuan literasi anak. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan keberanian dan kemampuan anak dalam menggunakan keterampilan membaca dengan menggunakan gambar.

Menurut Syahriyatul Awla (2018:1) literasi dini merupakan salah satu pintu utama bagi anak untuk mengenal literasi lainnya sebab berawal dari literasi dini, seorang anak dikenal dengan kegiatan membaca, menulis yang merupakan bekal awal dalam perkembangan kognitifnya dalam membaca, kemampuan literasi dasar sejak anak usia dini atau prasekolah guna mengembangkan dirinya dalam menghadapi perkembangan jaman melaju pesat.

Mengembangkan kemampuan dalam kemampuan literasi anak dengan tujuan membaca permulaan agar anak dapat mengenal huruf, serta membaca gambar dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Seperti menurut Dhieni dalam Leni (2012:3), tujuan membaca anak usia dini adalah:

- Untuk mendapatkan informasi.
- Agar citra diri anak meningkat.
- Untuk melibatkan diri dari kenyataan misalnya saat iya merasa jenuh, sedih.
- Untuk mendapatkan kesenangan dan liburan.

Tujuan membaca anak untuk kesenangan anak itu sendiri. Kemudian menurut Moeslichatoen dalam Vira Septina (2020:31) Melalui metode karyawisata, bagi anak dapat merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang diperoleh dikelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan.

Penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dapat membuktikan ada berkaitan dengan hasil penelitian aspek kemampuan membaca gambar sebelum perlakuan tidak terdapat anak dalam kategori BSB, karena anak belum mampu membaca sebanyak 3 gambar yaitu gambar kebun buah naga, kebun belimbing, dan kandang kambing, 2 anak (16,67%) kategori BSH, karena anak mampu membaca sebanyak 2 gambar yaitu gambar kebun buah naga, kebun belimbing, dan kandang kambing, 4 anak (33,33%) kategori MB, karena anak mampu membaca sebanyak 1 gambar yaitu gambar kebun buah naga, kebun belimbing, dan kandang kambing, 5 anak (41,67%) kategori BB, kategori ini terbanyak sangat banyak anak belum mampu membaca sebanyak 3 gambar yaitu gambar kebun buah naga, kebun belimbing, dan kandang kambing hanya banyak diam dan malu mengeluarkan suara.

Aspek Kemampuan Mengenal Huruf

Suatu bahasa tidak dapat terlepas dari kemampuan mengenal huruf. Mengenal huruf menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa anak usia dini, anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip misalnya “d” dengan “b” , “f” dengan “v” , “m” dengan “w” jarang penerapan mengenal huruf. Menurut Seefeldt dan Wasik dalam Chandra (2017:47), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenal tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi berbahasa.

Meniru merupakan cara anak untuk belajar suatu keterampilan tertentu, anak merasa belajar dengan meniru atau mengamati suatu model tulisan meski masih mengalami kesalahan model tulisan. Selain itu, meniru menjadi cara anak dalam belajar literasi. Menurut Hurlock (2013:158), menyatakan bahwa keterampilan bicara yang dipelajari anak dengan

coba dan ralat atau meniru model tertentu mungkin kurang efektif ketimbang apabila anak belajar melalui pelatihan. Anak perlu diberi bimbingan dan bantuan untuk mengikuti model yang ditirunya. Anak juga harus diperlihatkan bagaimana cara membenarkan peniruan model yang salah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dengan mengenal huruf, guru dapat mengetahui hambatan peserta didik dalam proses belajar dapat memperbaiki proses belajar dikalangan peserta didik. Melalui kegiatan menyebutkan huruf, guru menstimulasi anak untuk merangsang cara mengenal huruf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari pembahasan tentang Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan literasi Anak di Kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong dapat disimpulkan bahwa :

- Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong, bahwa anak didalam kelas B belum berkembang sesuai harapan dalam hal kemampuan literasi anak seperti Bercerita, mampu membaca gambar, serta mengenal huruf. Maka penelitian memilih metode karyawisata mengatasi masalah kemampuan literasi anak di kelompok B.
- Melakukan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan literasi Anak di Kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong, masih kurang efektif sehingga kemampuan anak dalam kemampuan literasi anak belum berkembang sesuai harapan. Namun ketika metode karyawisata dilakukan secara teratur dan efisien kemampuan literasi anak sudah berkembang sesuai harapan dalam masihng-masihng aspek yang diamati 1) aspek kemampuan bercerita, 2) aspek kemampuan membaca gambar, 3) aspek kemampuan mengenal huruf.
- Ada Penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak di kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini didasari oleh data rekapitulasi kemampuan literasi anak sebelum di berikan perlakuan 19,67% kategori BSH, 30,33% kategori MB, 50% kategori BB. Sesudah diberikan perlakuan terjadi peningkatan terdapat 11,11% kategori BSB, 50% kategori BSH, 22,22% kategori MB, 16,67% kategori BB. Berdasarkan hasil rata-rata sesudah diberikan perlakuan terbukti ada peningkatan kemampuan literasi anak dari kategori BSB, BSH, MB sebanyak aspek yang diamati.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

- Anak, diharapkan lebih giat lagi dalam belajar
- Guru RA, diharapkan kepada guru agar lebih kreatif lagi dalam menyediakan bahan atau alat pembelajaran untuk anak-anak dan selalu memperhatikan anak-anak dalam mengenai metode karyawisata.
- RA/yayasan, diharapkan menyediakan media yang diperlukan mengenai kemampuan literasi anak.
- Peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang sama maupun berbeda.
- Peneliti, bisa dijadikan pengalaman dan menambah wawasan peneliti.

REFERENSI

- Ade Chandra, R, D. (2017) Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal, A, I, U, E, O Pada Anak Usia Dini 3- 4 Tahun PAUD Labschool Jember. IKIP PGRI Jember.
- Aryanti, L. (2022). Penerapan Terhadap Kemampuan Anak Berbahasa Lisan di Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 01. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandelako.
- Artina. (2016). *Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B1 TK Alkhairaat Tondo Kecamatan Mantikulore*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandelako.
- Awlaa, Syahriyatul. 2017. "Peran Keluarga (Nuclear Family Dan Extended Family) Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Di Paud Surabaya." *Journal Dinamika Pendidikan* 53 (9): 1689–99.
- Ayu, SM. (2018). Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di AR-Raudah Playgrup and Kindergarten Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung Sovia.masayu@radenintan.ac.id
- Kurniawan, D. (2014) pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung Alfabeta.

- Pratiwi, D. (2021). *Penerapan Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Kelompok A TK PGRI 1 Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandulako.
- Fadillah, Muhammad. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Laely, Khusnul. 2013. "MELALUI PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Kalinegoro dengan cara dipaksakan yaitu anak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7 (2): 1–20. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/45>.
- Lasmini. (2014). *Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Karyawisata Di Kelompok B TK Harapan Palu*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandulako.
- Nofrienti, Leni. 2012. "Kemampuan peningkatan membaca anak melalui metode fonik di taman kanak-kanak islam adzkia bukittinggi." *Pesona Paud* 1 (1): 1– 10.
- Puspita, RD. (2020). Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD). Universitas Pendidikan Indonesia STKIP Sebelas April Indonesia. mubiar@upi.edu
- Ratnasari Dwi Ade Chandra. 2017. "Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal a, I, U, E, O Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember." *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)* 2 (1): 62–71. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp62-71>
- Roestiyah NK. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silvi Julianai. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di TK Islam An-Nahal Tangerang*. Jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suryadi, dkk. (2013). *Pesikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Media Group.
- Suyanto, Jihad, Asep. (2013). *Menjadi Guru Profrrsional: Straregi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga.
- Septina, V. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

- Syekhnurjati. 2018. "Hubungan Gerakan Literasi dengan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon," 8–22.
- Utari, Unga, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sa'dun Akbar. 2016. "Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1 (1): 39–44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>.
- Vira Septina. 2011. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara hati Kota Jambi." *Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara hati Kota Jambi* 44 (8): 1689–99.
- Virgiana, Y. (2017). Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktivitas Menonton Film Kartun Kesukaan. Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang.
- Wiyani, Ardy Novan. (2016). Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media [online] Tersedia: <https://ipusnas.id>